

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan oleh pihak internal dan pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, usaha kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

Dalam laporan keuangan harus memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama suatu periode, dan memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak dalam mengambil keputusan yang membutuhkan laporan keuangan. Menurut Lestari & Dewi (2020), laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa seorang pemimpin bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.

Setiap unit bisnis, baik publik maupun swasta, harus menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Begitupun dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang

merupakan badan usaha milik desa adat/pakraman dengan struktur usaha yang bergerak di bidang perkreditan dan tidak hanya bergerak di bidang ekonomi/sosial ekonomi, tetapi memiliki misi yang sangat penting yaitu mempertahankan kehidupan berbudaya di desa. LPD merupakan salah satu lembaga keuangan di lingkungan hukum adat Bali, yang merupakan lembaga keuangan mikro sekaligus lembaga keuangan yang sangat khas. Secara khusus hanya satu bentuk lembaga keuangan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat Desa Pakraman. Menurut Pebriantari & Andayani (2021), LPD adalah badan usaha milik desa atau pakraman yang bergerak di bidang perkreditan yang tidak hanya bergerak di bidang ekonomi atau sosial ekonomi, tetapi juga mempunyai misi yang sangat penting yaitu memelihara kehidupan budaya.

Keberadaan LPD mengikuti jumlah desa adat yang ada di Kecamatan Sukawati, yang berjumlah 33 LPD di setiap Desa adat. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) karena LPD mulai diperhatikan oleh pemerintah dengan bermitra kerja bersama BPD Bali serta bantuan berupa suntikan modal dari pemerintah. Namun di sisi lain masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh LPD, salah satu kasus kecurangan akuntansi yang pernah terjadi dan dipublikasikan di LPD Kecamatan Sukawati yakni pada LPD Belaluan, dimana Ketut Manuaba selaku ketua LPD Belaluan telah melakukan penggelapan uang nasabah. Tak hanya itu ia juga diduga telah berbuat kecurangan dalam laporan keuangan akibatnya ditemukannya perbedaan antara saldo pinjaman berdasarkan laporan yang dikerjakan LPD dengan saldo pinjaman yang dialokasikan. Hal itu telah

menimbulkan kerugian sebesar 1,1 miliar (Tribunnews.com, 9 januari 2015). Permasalahan-permasalahan seperti ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Laporan keuangan merupakan informasi penting mengenai keadaan keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan.

Tentunya dalam setiap lembaga keuangan menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan berupa laporan keuangan yang berkualitas karena dapat mempengaruhi kemajuan lembaga keuangan itu sendiri. Sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan LPD menjadi penting sebagai indikator penilaian kinerja LPD yang menjalankan kegiatan usahanya, maka akan tercermin dari kualitas laporan keuangannya.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Etika adalah nilai moral yang menjadi acuan manusia secara individu maupun kelompok dalam mengatur segala tingkah lakunya. Menurut Monique & Nasution (2020), etika secara harfiah diartikan pengetahuan tentang akhlak atau moral yang berupa batasan baik atau buruk, benar atau salah dan bisa atau tidak bisa akan suatu hal untuk dilakukan di suatu pekerjaan tertentu. Kepemimpinan yang didefinisikan oleh Indrawati & Widyawati (2019), adalah rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut, serta interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi. Menurut Yanti (2019), etika dalam kepemimpinan dikaitkan tentang bagaimana pemimpin dapat

memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hasil penelitian Indrawati & Widyawati (2019) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sinarata, dkk., (2019) dan Suari, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain etika kepemimpinan, faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman standar akuntansi. Memiliki kecerdasan atau pengetahuan akuntansi yang baik dan dapat diandalkan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan menghindari kesalahan informasi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang akuntansi itu sendiri. Pemahaman standar akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Adanya pemahaman akuntansi yang tinggi maka akan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman dalam akuntansi. Hasil penelitian Bhegawati & Novarini (2021) dan Rohmah, dkk., (2020) menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Sihasale, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian Puteri, dkk., (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Fungsi badan pengawas juga memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi untuk LPD. Setiap LPD harus memiliki pengendalian internal yang memadai dan memastikan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian operasional terdapat beberapa aktor yang dapat melakukan pengendalian yang merugikan perusahaan dan menimbulkan praktik yang merugikan kesehatan keuangan LPD. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, otoritas pengawas internal dapat bertindak sebagai auditor internal yang mengendalikan dan mengontrol laporan keuangan sehingga tidak ada manipulasi data dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Bhegawati & Novarini (2021), menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara hasil penelitian Pratiwi, dkk., (2021) menyatakan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Aspek selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyusunan laporan. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif, selain itu komputer dan jaringan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Sukriani, dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan Puspita, dkk., (2020), menyatakan

bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zubaidi, dkk., (2019), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wiranto (2021), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah komitmen organisasi. Menurut Manimpurung, dkk., (2018) komitmen organisasi adalah suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih dan berfungsi mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu, pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya akan berusaha meningkatkan kinerjanya serta menunjukkan dedikasi dan dukungan yang kuat dalam pencapaian tujuan organisasi dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Komitmen organisasi mencerminkan tingkat dimana seseorang mengenali sebuah organisasi dan terikat pada tujuan-tujuannya (Hernanda & Setiyawati, 2020). Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi sehingga menciptakan suatu kondisi keterikatan dan tanggung jawab terhadap organisasi. Penelitian yang dilakukan Murapi (2020), menyatakan bahwa pemanfaatan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wiranto (2021) yang menyatakan

bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Sukawati”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 5) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menguji pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati.

- 2) Untuk menguji pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk menguji pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 5) Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD.

##### **2) Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi LPD dalam upaya untuk memaksimalkan peran pemimpin, pemahaman standar akuntansi, peran badan pengawas, kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi serta

komitmen organisasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (Old-Institutional Theory)**

Teori kelembagaan atau *Institutional Theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder*, teori kelembagaan muncul disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan dan rasa ketidakpercayaan terhadap teori neoklasik (Widyawati, 2012 dalam Sinarata, dkk., 2019). Bahwa inti pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum.

Teori kelembagaan lama mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. *Old Institutional Theory* digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu (Nudilah, 2016 dalam Sinarata, dkk., 2019). Berdasarkan definisi tersebut maka penelitian ini menggunakan teori kelembagaan lama karena yang diteliti adalah karakter dari individu yang

dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan, sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, meneliti lembaga atau organisasi yang erat kaitannya dengan sosial ekonomi yaitu di LPD. LPD adalah organisasi yang sarat dengan nilai, sosial ekonomi masyarakat, prinsip-prinsip atau karakteristik serta menganut motif pelayanan sebagai tujuan utamanya dalam organisasi. Salah satu pertanggungjawabannya adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan diterbitkan oleh LPD merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan LPD oleh pihak prinsipal dalam LPD.

### **2.1.2 Etika Kepemimpinan**

Etika Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang dalam memberikan pengaruh dan menuntun seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan berdasarkan atas nilai-nilai moral (Bhegawati & Novarini, 2021). Dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi, kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika (Sinarata, dkk., 2019). Menurut Febriantini (2020) etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.

- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya merasa aman di dekat para pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan positif kepada pengikutnya.
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
- 5) Dapat memahami kinerja para pengikutnya.
- 6) Bertanggungjawab atas semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain.

### 2.1.3 Pemahaman Standar Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan (Riyadi, 2020).

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Hery (2017:1) akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya. Menurut *American Accounting Association* (1966) dalam Halim (2008:32) akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari

suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paham memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah ia yang mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Menurut Atika, dkk., (2019), pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik.

#### **2.1.4 Fungsi Badan Pengawas**

Fungsi badan pengawas menurut Sinarata, dkk., (2019), adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor. Peranan badan pengawas sebagai pengawas internal sangat strategis, selain sebagai auditor internal juga sebagai mitra yang bersinergi untuk memajukan LPD.

Peran badan pengawas dalam mengawasi operasional LPD sebagai pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan telah dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan

keuangan yang berkualitas dan akurat (Sinarata, dkk., 2019). Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) pada Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 tahun 2017, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Menurut keputusan Gubernur, Kepala Daerah Tingkat I Bali, Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas harus dibentuk badan pengawas LPD sebagai berikut:

- (1) Badan pengawas terdiri dari seorang Ketua dan sebanyak-banyaknya 2 orang anggota.
- (2) Bendesa adat sebagai Ketua Badan Pengawas.
- (3) Ketua dan anggota Badan Pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai Badan Pengurus LPD.

Adapun tugas dari badan pengawas LPD adalah:

- (1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- (2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- (3) Mengawasi proses kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
- (4) Melaksanakan dengan baik pembinaan dan pengawasan secara berkala atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja Badan Pengawas.

Ada empat (4) tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang pengawas LPD, yaitu:

### (1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan, pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satunya yang disebut dengan program kerja.

### (2) Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian, pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan serta merekomendasikannya sebagai manajemen dalam memastikan penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara realisasi secara menyeluruh.

### (3) Fungsi Pelaporan

Dalam fungsi pelaporan, pengawas perlu menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara berkala dan terprogram. Pengawas dan manajemen dapat melakukan kegiatan-kegiatan dan secara bersama dapat melihat jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

#### (4) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengawas ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangannya sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini dan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat dengan tepat, telah diotorisasi oleh orang yang dilaksanakan oleh orang yang tepat.

#### **2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah teknologi yang bisa dipakai untuk mengolah data, dimana dapat diproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan ataupun manipulasi data dengan bermacam- macam cara supaya nantinya menghasilkan informasi yang akurat, baik kualitasnya dimana dengan kata lain informasi yang digunakan itu relevan, akurat dan tepat waktu untuk dipergunakan baik privasi, usaha atau bisnis dan juga untuk informasi yang strategi untuk dilakukan pengambilan keputusan (Putri & Djuita, 2021). Dengan menggunakan sistem informasi dapat mengumpulkan, memproses dan menyimpan data dan setiap proses akuntansi ini dapat mengurangi penggunaan kertas, sistem informasi juga mengontrol keakuratan dengan output lebih rapi, dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan lebih banyak.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ningrum (2018) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi akan memudahkan penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan informasi keuangan karena lebih akurat dan tepat serta memiliki kemampuan menyimpan data yang lebih besar, serta menjadi lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Chodijah & Hidayah, 2018). Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif dengan memanfaatkan komputer dan jaringan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Sukriani, dkk., 2019)

#### **2.1.6 Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Oktavia & Rahayu (2018), komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Dengan adanya komitmen

terhadap organisasinya, maka setiap pekerja akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Selain itu, komitmen organisasi yang tinggi dapat mendorong pegawai untuk meningkatkan kapasitasnya agar tujuan organisasi dapat tercapai, sehingga semakin tinggi komitmen organisasi, maka semakin tinggi pula kapasitas sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Manimpurung, dkk., 2018).

### **2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Chairina & Wehartaty (2019), kualitas laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang mengandung nilai manfaat dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar informasi yang disajikan bisa bermanfaat serta bagaimana perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan kerangka konseptual serta prinsip dasar dan tujuan akuntansi (Lestari, dkk., 2022). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan alat penghubung yang sangat penting untuk komunikasi antara pengelola dan pengguna laporan keuangan (Pebriantari & Andayani, 2021). Ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

### 1) Laporan neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dalam laporan neraca, terdapat informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan secara lengkap dan rinci. Melalui laporan neraca, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi yang akan diambil untuk keberhasilan perusahaan.

### 2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berfungsi menilai kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi. Hasil yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan laba atau rugi perusahaan. Melalui laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat prospek perusahaan di masa depan.

### 3) Laporan arus kas

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi kegiatan operasi, pendanaan dan investasi. Laporan arus kas menjadi referensi bagi pemakai laporan keuangan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut bersifat baik atau buruk.

Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2010 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, adapun kualitas yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dapat memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil mereka di masa lalu.

2) Andal

Informasi laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, sehingga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan berkembang.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta

istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

### **2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa**

Menurut Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 tahun 2017 lembaga perkreditan desa (LPD) diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman. PP Provinsi Bali no. 3 tahun 2017 LPD merupakan salah satu kelembagaan desa pakraman yang menjalankan fungsi keuangan desa pakraman untuk mengelola potensi keuangan desa pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. LPD telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada krama desa pakraman perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik desa. Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, dijelaskan bahwa LPD adalah salah satu wadah kekayaan desa yang menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa. LPD di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak membantu pembangunan desa atas pertimbangan dasar, sebagai berikut:

- 1) Desa pakraman merupakan lembaga yang lebih mengakar dan oleh masyarakat pedesaan terutama oleh pakraman (anggota desa pakraman).

- 2) Desa pakraman memiliki aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa pakraman merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan pada kondisi geografis Desa Pakraman.

Pasal 7 peraturan Provinsi Tingkat I Bali No.3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

- (1) Menerima atau menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- (2) Memberikan kredit hanya kepada Krama Desa.
- (3) Menerima kredit dari lembaga-lembaga keuangan, maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah kredit atau dukungan/bantuan modal.
- (4) Layanan kelebihan likuiditasnya pada BPD Bali dengan ketidakseimbangan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggungjawab kepada krama desa dan dalam melaksanakan serta mengelola LPD dapat mengangkat karyawan untuk membantu kegiatan operasional lembaga. LPD dalam kegiatan usaha menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat Desa Adat serta kegiatan jasa keuangan sejenis. Dapat dikatakan di sini bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang

identik dengan jasa bank yaitu sebagai perantara perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya tetap melakukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai Kepala Daerah.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Anggreni (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia, dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Bhegawati & Novarini (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika

kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pebriantari & Andayani (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD se-Kecamatan Gianyar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pratiwi, dkk., (2021) meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Variabel independennya adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan sedangkan variabel

dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Wiranto (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (sakd), komitmen organisasi, pengendalian internal akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Febriantini (2020) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat

pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Murapi (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Riyadi (2020) melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang

digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Agung & Tut (2019) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. Variabel independen yang digunakan yaitu gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tampubolon & Basid (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan

bahwa variabel komitmen organisasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pratama & Yahya (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPA Provinsi Aceh. Variabel independen yang digunakan pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi, sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sinarata, dkk., (2019) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel, sedangkan

fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Suryandari & Me'e (2019) meneliti tentang "Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Usaha Bisnis Apotek di Kota Denpasar". Variabel 'independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan fungsi audit internal. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Suari, dkk., (2019) meneliti tentang "Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar, Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Yanti (2019) meneliti tentang "Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

